

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi perekonomian yang tidak menentu berpengaruh sangat besar terhadap dunia usaha yang ingin tetap bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya. Perekonomian di Indonesia saat ini belum stabil sehingga semakin banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Adanya kemajuan teknologi dan perkembangan zaman memberikan dampak pada berkembang luasnya perusahaan sehingga membuat persaingan usaha semakin ketat.

Berinovasi, kreatif dan inisiatif harus dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan keuntungan agar perusahaan dapat menguasai pangsa pasar. Setiap perusahaan melakukan kegiatan proses produksi demi menghasilkan suatu barang atau jasa yang kemudian dijual kepada konsumen sehingga dari hasil penjualan barang tersebut diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba (Harahap, 2008).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Adanya kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki maka tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Agar dapat memaksimalkan laba yang di dapat perusahaan maka manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan, dengan mengetahui pengaruh dari

masing-masing faktor terhadap profitabilitas maka perusahaan dapat menentukan langkah selanjutnya untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul.

Profitabilitas merupakan rasio untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2013). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA) perusahaan maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut. Sebaliknya nilai *Return on Assets* (ROA) yang rendah menunjukkan bahwa manajemen perusahaan kurang efisien dan tidak efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan tekstil dan garment sebagai objek penelitian karena perusahaan tekstil dan garment merupakan salah satu sektor industri yang diprioritaskan pengembangannya untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, industri yang termasuk dalam golongan padat karya ini juga memiliki peranan penting dalam penyumbang devisa negara dan penyedia sandang nasional.

Industri tekstil di Indonesia didorong melakukan pengembangan atau diversifikasi produk ke arah kebutuhan fashion. Langkah ini seiring dengan berkembangnya industri fashion dan kreasi desain para desainer. Sebagaimana diungkapkan oleh Menteri Perindustrian (Menperin), Saleh Husin, bahwa diversifikasi menjadi langkah strategis mengingat saat ini perkembangan permintaan pasar terhadap bahan baku untuk kepentingan fashion yang relatif spesifik semakin tinggi dan sayangnya sebagian besar dipenuhi dari impor. Dapat dilihat perkembangan profitabilitas (ROA) pada perusahaan tekstil dan garment yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2013-2016

NO	PERUSAHAAN	ROA (%)			
		2013	2014	2015	2016
1.	Polychem Indonesia, Tbk	0,35	-5,30	-5,75	-5,40
2.	Argo Pantes, Tbk	0,24	-20,80	-8,38	-22,14
3.	Century Textile Industry, Tbk	-0,37	0,93	-	-
4.	Eratex Djaja, Tbk	1,58	4,86	9,94	2,96
5.	Ever Shine Textile Industry, Tbk	-9,06	-9,17	-18,45	6,33
6.	Panasia Indo Resources, Tbk	-9,19	-2,50	-7,29	-8,30
7.	Indo-Rama Synthetics, Tbk	0,10	0,54	1,26	0,17
8.	Asia Pacific Investama, Tbk	-2,38	-7,76	-13,57	-
9.	Pan Brothers, Tbk	4,47	2,76	1,95	2,56
10.	Asia Pasific Fibers, Tbk	-8,54	-2,89	-7,65	-5,13
11.	Ricky Putra Globalindo, Tbk	0,79	1,29	1,12	1,09
12.	Sri Rejeki Isman, Tbk	6,45	7,23	7,11	6,27
13.	Sunson Textile Manufacturer, Tbk	-1,65	-1,66	-1,45	-2,17
14.	Star Petrochem, Tbk	0,08	0,04	0,04	0,07
15.	Tifico Fiber Indonesia, Tbk	-2,60	-1,36	-0,52	1,93
16.	Trisula International, Tbk	0,68	0,16	0,41	0,16
17.	Nusantara Inti Corpora, Tbk	0,18	0,09	0,08	0,20
RATA-RATA		-1,11	-1,97	-2,42	-1,26

Sumber : (www.idx.co.id)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat profitabilitas (ROA) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 terjadi fluktuasi yang cenderung menurun setiap tahunnya, meskipun mengalami peningkatan di tahun 2016, cenderung tidak cukup untuk menutupi kerugian dari tahun-tahun sebelumnya.

Hal ini menandakan perusahaan tekstil dan garment merupakan industri yang seharusnya mempunyai prospek yang baik di masa mendatang dan terus berkembang justru mengalami permasalahan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Perkembangan industri tekstil dan garment yang cenderung menurun, baik di pasar domestik maupun internasional sebagai akibat melambatnya perekonomian dunia. Karena itu, pemerintah mengeluarkan berbagai paket kebijakan guna mendorong pertumbuhan ekonomi dengan melakukan deregulasi, memangkas berbagai peraturan, perizinan, dan birokrasi yang masih dirasa menghambat di berbagai kementerian dan lembaga. Selanjutnya menyusun sistem pengupahan untuk menjamin kepastian bagi tenaga kerja dan pelaku usaha, penurunan harga gas, diskon dan penundaan pembayaran rekening listrik bagi industri, dan beberapa kebijakan lainnya (www.ekbis.sindonews.com).

Penelitian ini tidak menggunakan semua faktor yang dapat digunakan untuk meneliti pengaruh terhadap profitabilitas, adapun faktor yang dibahas dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui penjualan. Hubungan modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Kasmir, 2012).

Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan, sehingga untuk menghindari hal itu diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut (Munawir, 2004).

Sunson Textile Manufacturer, Tbk yang merupakan salah satu perusahaan di industri tekstil dan garment, memiliki perputaran modal kerja sebesar 5,78 di tahun 2013. Hal tersebut menandakan bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 5,78 kali dalam satu tahun. Tahun 2014 naik sebesar 7,84; tahun 2015 turun sebesar 6,42; dan tahun 2016 turun sebesar 5,89 (*www.idx.co.id*). Maka perusahaan ini memiliki perputaran

modal kerja yang cenderung menurun, dimana profitabilitas Sunson Textile Manufacturer, Tbk juga mengalami kecenderungan penurunan selama periode tersebut. Dapat dikatakan bahwa pengelolaan modal kerja perusahaan kurang efektif dan tidak efisien karena tingkat perputaran modal kerja semakin rendah dari tahun ke tahun. Semakin rendah perputaran modal kerja menunjukkan turunnya volume penjualan yang dicapai perusahaan dan cenderung menurunkan profitabilitas. Penelitian Pangestuti dan Oetomo (2016) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Leverage merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena leverage merupakan rasio keuangan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang dengan modal yang dimiliki. Leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan leverage yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak akan meningkatkan resiko perusahaan. Jika penjualan tinggi maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi namun sebaliknya jika penjualan turun perusahaan terpaksa mengalami kerugian karena adanya beban bunga yang harus dibayarkan (Hanafi, 2011).

Ricky Putra Globalindo, Tbk merupakan salah satu perusahaan industri dan tekstil yang memiliki nilai DER sebesar 1,91 di tahun 2013. Pada tahun 2014 naik sebesar 1,95; tahun 2015 naik sebesar 1,99; dan tahun 2016 naik sebesar 2,12 (*www.idx.co.id*). Perusahaan ini memiliki tingkat leverage yang cenderung tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin

rendah, dimana profitabilitas Ricky Putra Globalindo, Tbk mengalami penurunan pada periode tersebut. Hal ini disebabkan perusahaan tersebut tidak mampu mengelola manajemen hutangnya dengan baik, sehingga pembiayaan produksi serta restrukturisasi peralatan dan mesin menggunakan hutang yang sangat besar, tetapi penjualan tidak mampu menghasilkan laba maksimal. Akibatnya perusahaan tersebut masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutangnya. Penelitian Coricelli (2013) dalam Putra dan Badjra (2015) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas.

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah rasio lancar atau disebut *current rasio*. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Pada umumnya *current rasio* rendah memiliki resiko yang lebih besar dari pada *current rasio* yang tinggi. Apabila *current rasio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang, sedangkan *current rasio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan (Munawir, 2004).

Ricky Putra Globalindo, Tbk yang merupakan perusahaan tekstil dan industri memiliki nilai *current rasio* yang diukur dengan persentase (%)

sebesar 176,59 di tahun 2013. Tahun 2014 turun sebesar 174,94; tahun 2015 turun sebesar 118,56; dan tahun 2016 turun sebesar 114,87 (www.idx.co.id). Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai *current ratio* yang rendah, dimana profitabilitas Ricky Putra Globalindo, Tbk juga mengalami kecenderungan menurun pada periode tersebut. *Current ratio* rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sulit mendapatkan kepercayaan dari para kreditur, karena terdapat kemungkinan yang lebih kecil bahwa hutang perusahaan itu akan dapat dibayar tepat pada waktunya. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya, hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan dan akan memberikan dampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Penelitian Iskandar, dkk (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Sartono (2010) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari aktiva yang dimiliki perusahaan, karena aktiva menggambarkan tersedianya sumber daya untuk kegiatan operasional perusahaan dimana kegiatan tersebut cenderung dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba. Ukuran perusahaan diartikan sebagai tolak ukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan ataupun hasil nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dijadikan salah satu variabel independen dalam penelitian ini karena melalui ukuran perusahaan, kita dapat melihat atau membandingkan terhadap besar kecilnya suatu perusahaan (Riyanto, 2011).

Indo-Rama Synthetics, Tbk memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 20,42 di tahun 2013. Tahun 2014 tidak mengalami perubahan (tetap) sebesar 20,42; tahun 2015 naik sebesar 20,51; dan tahun 2016 naik sebesar 20,56 (*www.idx.co.id*). Perusahaan ini memiliki ukuran perusahaan yang besar atau cenderung naik setiap tahunnya, dimana profitabilitas Indo-Rama Synthetics, Tbk juga mengalami kenaikan pada periode tersebut. Perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula modal yang ditanamkan pada berbagai jenis usaha dan akan lebih mudah memasuki pasar modal, yang mana itu semua akan sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian Pangestuti dan Oetomo (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di BEI”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garment ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garment ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment.
2. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat disumbangkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini mahasiswa mempunyai gambaran agar dapat mengeksplere diri sehingga lebih paham tentang pengaruh perputaran modal kerja, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai perputaran modal kerja, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan di pergunakan sebagai bahan literatur bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang serupa.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai pengukur untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan yang lebih optimal dan juga digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan modal kerja perusahaan.

4. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.